IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 1 KENDAL KABUPATEN KENDAL

Achmad Fauzi[1], Titik Haryati [2] , I Made Sudana [3]
Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : fauzi.smpn1kendal@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is the Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Language Subjects at State Junior High School 1 Kendal, Kendal Regency. The sub-focus of this research is: How to map the learning needs of students by using three aspects, namely learning readiness, interest and learning profile, the implementation of differentiated learning in accordance with the lesson plan that has been made, and the implementation of evaluation and reflection with the aim of being able to see the shortcomings and advantages as material for improving future learning in Indonesian language subjects in class VIII of State Junior High School 1 Kendal Kendal Regency? This research uses a descriptive qualitative method of case study type and the data collection method is carried out by interview, observation, and documentation techniques. The results of the research map the learning needs of students using three aspects, namely learning readiness, interest and learning profile, the implementation of differentiated learning in accordance with the lesson plan that has been made, and the implementation of evaluation and reflection with the aim of being able to see the shortcomings and strengths as material for improving future learning in Indonesian language subjects in class VIII State Junior High School 1 Kendal Kendal Regency, namely (1) differentiated learning based on learning readiness, interests and learning styles can be done in several ways, including: conducting diagnostic assessments before learning and analysing them, preparing lesson plans and devices based on learning readiness, interests, and learning styles of learners, implementing differentiated learning, and conducting evaluation, reflection and feedback, (2) effective teaching strategies are general patterns of teacher and learner activities in the realisation of learning activities to achieve competence as learning objectives optimally. Usually, to determine effective teaching strategies, teachers need to understand the characteristics of learners and choose strategies that suit their needs, and (3) evaluation and self-reflection are reports carried out by various activities such as classroom observation, giving questionnaires to learners about the implementation of learning and the results of evaluation and reflection are discussed with peers facilitated by schools for continuous work improvement involved in improving the quality of learning and the achievement of learner learning outcomes. The conclusion of this research is (1) differentiated learning that teachers must map the learning needs of students who are very complex. For this reason, teachers must have independent, reflective, collaborative, innovative, and learner-centred values as capital in implementing learner-centred learning, (2) the implementation of differentiated learning in accordance with the lesson plan that has been made in Indonesian language subjects is to explain learning outcomes, learning objectives, and the flow of learning objectives to be achieved, and (3) evaluation and reflection with the aim

of being able to see the shortcomings and strengths as material for improving future learning in Indonesian language subjects is the implementation of an independent curriculum in schools, making teachers apply learning with a new paradigm.

Key words: differentiated learning, mapping, strategies, and evaluation and reflection

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal. Sub fokus penelitian ini adalah: Bagaimana memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat, dan pelaksanaan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus dan metode pengumpulan data dilakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat, dan pelaksanaan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kendal Kabupaten Kendal, yaitu (1) pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya: melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran dan menganalisisnya, menyusun perencanaan dan perangkat pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik, melakspeserta didik an pembelajaran berdiferensiasi, dan melakukan evaluasi, refleksi serta umpan balik, (2) strategi mengajar yang efektif adalah pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran secara optimal. Biasanya, untuk menentukan strategi mengajar yang efektif, guru perlu memahami karakteristik peserta didik dan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan (3) evalusai dan refleksi diri merupakan laporan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti observasi kelas, pemberian kuesiner kepada peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari evaluasi serta refleksi didiskusikan dengan teman sejawat yang difasilitasi sekolah guna perbaikan kerja secara berkelanjutan yang terlibat pada perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik Kesimpulan penelitian ini adalah (1) pembelajaran berdiferensiasi bahwa guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid yang sangat kompleks. Untuk itu guru harus memiliki nilai mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada peserta didik sebagai modal dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah di buat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran akan dicapai, dan (3) evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka di sekolah, membuat guru menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

Kata-kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, pemetaan, strategi, dan evaluasi dan refleksi

A. Pendahuluan

kemajuan yang pesat sehingga dapat dikatakan sukses dalam belajar.

Peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran mapel Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kendal dikarenakan SMP Negeri 1 Kendal, merupakan salah satu sekolah penggerak, dengan rata-rata nilai mapel Bahasa Indonesia tergolong lebih baik dari pada sekolah yang lain. Menyadari keunikan atau kelebihan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Kendal utamanya pada implementasi pembelajaran berdiferensasi Bahasa Indonesia,peneliti mengedepankan pada pengelolaan atau manajemennya. Hal ini sangat penting, karena tanpa pengelolaan yang tepat mustahil akan mencapai hasil yang optimal.

Menurut Tomlinson (2014) pembelajaran berdiferensiasi mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan. Lebih jauh Heacox (2019) menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan peserta didik melalui pengenalan konsep, penyajian materi, dan penilaian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada tiga hal yakni, konten, proses, produknya. Mapel Bahasa Indonesia di SMP N 1 Kendal termasuk istimewa. Karena guru mapel Bahasa Indonesia pada kelas VII yang telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator konten, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII sudah menerapkan langkah-langkah diferensiasi kontennya. Yakni dengan membuat asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk melihat kesiapan belajar peserta didik (*readiness*). Guru akan mencari berbagai sumber bahan rujukan

untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Guru juga akan menganalisa karakter belajar peserta didik, dari yang cenderung auditory, visual, kinestetik atau campuran. Maka dengan menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang berbagai macam, kebutuhan belajar peserta didik akan terpenuhi.

Dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator proses, guru akan menerapkan berbagai metode yang tepat sesuai karakter dan kebutuhan belajar peserta didik. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Mei 2023 terlihat jelas, guru sangat proaktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran tidak hanya di kelas, namun dilakukan di taman sekolah, musala dan outing class sesuai karakter tema mata pelajaran Bahasa Indoesia yang dibutuhkan. Seringkali bahkan, dihadirkan guru dari sekolah lain untuk mengajar sebagai pengetahuan tambahan bagi peserta didik dan guru, sehingga lebih termotivasi dan saling mengisi memberikan umpan balik.

Dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator proyek, mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kendal telah menghasilkan banyak karya sesuai karakter, passion dan kebutuhannya. Peserta didik dengan kelebihan kemampuan mendengarkan (auditory) menghasilkan karya puisi, podcast atau reportase sederhana. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan visual, lebih menyukai hal-hal grafis seperti komik, gambar, video pendek dan sejenisnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh dan disajikan dalam alternatif deskriptif yakni menggambarkan dan menganalisa yang bentuk kalimat, kata-kata, pencatatan dokumen maupun arsip untuk memecahkan masalah yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa hasil wawancara dari beberapa subyek yaitu: pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik dan komite sekolah, beberapa dokumentasi berupa Undang-Undang , Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional dan hasil observasi antara

lain: notula rapat dan foto kegiatan (Moleong, 2010: 4).

Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu.

Prosedur utamanya menggunakan *probability Sampling* bahwa pendekatan kualitatif ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan peneltian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik. Tahapan evaluasi ini bukan merupakan penghakiman bagi peserta didik. Sesuai dengan prinsip bertumbuh, evaluasi merupakan tahapan yang menentukan dimulainya sebuah siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru.

Setelah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru harus memberikan asesmen atau penilaian pada peserta didik. Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI Nomor 21 Tahun 2022). Guru mempunyai kewenangan untuk merancang, menentukan teknik, dan waktu pelaksanaan asesmen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik**.** Hal ini dikarenakan asesmen berperan memberikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Selain itu, asesmen juga dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen yang dilaksanakan guru tentu saja harus memperhatikan kesiapan, minat,

dan profil belajar peserta didik. Sebelum melaksanakan asesmen, guru harus merencanakan atau mendesain pembelajaran. Guru perlu mencermati capaian pembelajaran (CP) dalam satu fase (misalnya fase D untuk jenjang SMP meliputi kelas VII, VIII, dan IX); memetakan capaian pembelajaran yang sesuai untuk kelas VII, VIII, dan IX; merumuskan tujuan pembelajaran; menentukan alur tujuan pembelajaran; sampai dengan menyusun modul ajar.

Menurut Arikunto (2010 : 2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunkan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Sukardi (2014:1) mengemukakan pandangannya bahwa evaluasi adalah proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan kepu-tusan terhadap subjek ataupun objek tersebut. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas dan atau pengamatan oleh pengajar.

Asesmen yang dilakukan guru tidak hanya memberikan data perkembangan belajar peserta didik, tetapi juga sebagai upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga perlu meningkatkan kualitas pembelajaran karena kebutuhan belajar anak zaman sekarang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menerapkan berbagai asesmen atau penilaian. Asesmen yang diberikan guru tidak hanya berupa tes tulis saja, melainkan bisa berupa produk dari proyek yang diberikan.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan beberapa indikator berikut ini: peserta didik mengalami kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, peserta didik

terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan adanya penurunan kesenjangan hasil belajar. Guru yang melakukan pembelajaran berdiferensiasi dapat menerapkan Langkah-langkah berikut ini agar setiap peserta didik mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing:

1) Guru mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Proses identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui asesmen, observasi, ataupun bertanya secara langsung kepada peserta didik (wawancara). Guru memperoleh gambaran kondisi peserta didik melalui proses indentifikasi. Kemudian, guru menentukan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan setiap perbedaan yang ada pada diri peserta didik , seperti gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan latar belakang.
2) Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, guru memilih bahan ajar yang dapat memudahkan setiap peserta didik (yang memiliki tingakat kemampuan beragam) memahami materi. Misalnya peserta didik yang berada pada tingkat kemampuan konkrit, hendaknya diberikan materi yang sesuai.
3) Guru juga perlu menyediakan berbagai jenis kegiatan/strategi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang beragam. Misalnya, guru dapat melakukan ceramah, mengajak peserta didik diskusi, memerikan proyek, dan lain sebagainya.
4) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi atas proses dan hasil belajar mereka, sehingga hal ini dapat membantu mereka memperbaiki pemahaman terkait topik yang diajarkan.

Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pertemuan selalnjutnya, guru dapat memperbaiki kekurangan

yang ada dengan menyusun rancangan pembelajaran yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen menjadikan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan hasil temuan dan pembahasan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Selanjutnya, guru merancang pembelajaran sesuai hasil pemetaan tersebut dengan menuliskannya dalam modul ajar. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan untuk menentukan peserta didik mana yang masih memerlukan bimbingan khusus ataupun sebaliknya. Karena setiap peserta didik itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelasnya. Pembelajaran berdiferensiasi bahwa guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar murid yang sangat kompleks. Untuk itu guru harus memiliki nilai mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada peserta didik sebagai modal dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran akan dicapai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tahapan pendahuluan (menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti

(langkah RPP berdiferensiasi), penutup (menyimpulkan dan menutup sesuai prosedur rutin). Penilaian dilakukan terkait penilaian sikap dengan strategi observasi dan peralatan catatan anekdot, penilaian pengetahuan dengan menggunakan strategi tes tertulis dengan alat lembar soal, penilaian keterampilan dengan menggunakan strategi lembar observasi berupa produk dan alat digunakan adalah ceklist.

3. Pelaksanaan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka di sekolah, membuat guru menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru. Pembelajaran dengan paradigma baru akan membuat semua potensi peserta didik terakomodasi dan terpenuhinya semua kebutuhan belajarnya karena pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Asesmen yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus memperhatikan gaya belajar peserta didik. Misalnya pembelajaran berdiferensiasi produk. Rubrik asesmen yang dibuat guru juga harus membedakan antara ketiga gaya belajar anak sehingga semua potensi dan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi.2010. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bayumi. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jogyakarta. Deepublish. Budi Utama

Cahyani Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia,* Jakarta

Christina, L., & Ginting, B. 2019. “Comics to learn characters of care and responsibility in children”. 326 (Iccie 2018), 321–326.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Devianti. *2020*. *Pendidikan Anak untuk Usia Dini*. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling 3

Djaali. 2017. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah. 2014. *Strategi belajar mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Fitra. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IP".. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 3 Tahun 2022

Gregory, G. H., & Chapman, C. (2002). Differentiated instructional strategies. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Uno, Hamzah B. dan Satria Koni*. 2012.Assessment Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Peserta didik SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi*

Hidayat. 2017. "Peningkatan Kempampuan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio Peserta didik Kelas X SMA Negeri 20". Palembang. Jurnal Pembeelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 7 No 1 (2017)

Heacox, D. 2002*. "Differentiating Instruction in The Regular Classroom: How To Reach and Teach All Learners, grades 3-12.* Minneapolis, MN: Free Spirit Publishing Inc.

Keraf. 1997: 314. Komposisi *: Sebuah pengantar kemahiran bahasa.* Jakarta : Nusa Indah

Lexy J. Moloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---------- Moloeng. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purba, Mariati, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

Rogowsky, B. A, Calhoun, B. M., & Tallal, P. 2020. *Providing instruction based on students' learning styl preferences does not improve learning*. Frontiers in Psychology, 11, 164

Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Afifa Utama, Padang

---------. 2020, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Afifa Utama, Padang

Murdiono, Mukhammad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis*

Portofolio. Yogyakarta: Ombak.

Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. *Yogyakarta*: BPFE Yogyakarta.

Nurjamal, Daeng. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta

Saksomo. 2009. *Berbicara Monologis (Wicara Individual).* Malang: Universitas Negeri Malang.

Siburian. 2019. "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik pada Pembelajaran Daring SMP Swasta Katolik Budi Murni 2". Medan. Jurnal Riset Pendidikan Matematika 6 (2), 2019, 1-3

Slamento. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta Rineka Cipta

Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Solchan. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara

Sopianti. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5". Garut. Jurnal Pembelajaran dan Pendidik. Vol 1. No 1 (2013)

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suwartiningsih. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta". Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80–94.

Syafii. 1994. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

Swandewi. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Peserta didik Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. Jurnal Pendidikan Deiksis. 3(1). 53-62

Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa

Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. 2014. *Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education*: Classroom Management and Assessment, 1–5.

Tomlinson, C. A. 2001. *How To Diiffrentiate Instuction In Mixed Ability Classroom, ASCD, Tomlinson.* (Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak,2021), Balai Besar Guru Penggerak

Undang-Undang Republik Indonesia*, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wahyuningsari. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar". Jurnal Pendidikan,

Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Widjono. 2005. *Bahasa* Indonesia *Mata Kuliah Pengembangkan Kepribadian di Perguruan Tinggi,* Jakarta: PT. Grasindo

Zainal. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta*: Reality Publis